

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.

Triwulan I tahun 2024 menunjukkan bahwa inflasi di Kota Depok diawali dengan cukup tinggi namun kemudian trennya mengalami penurunan, berturut-turut adalah: Januari 0,54%, Februari 0,37% dan Maret 0,16%. Pada Triwulan I tahun 2023 ini Angka Inflasi *Year to Date* Kota Depok sebesar 1,08%, lebih tinggi dari Angka Inflasi *Year to Date* Nasional sebesar 0,68%. Nomor 3 tingkat inflasi tertinggi diantara 7 Kab/Kota pantauan IHK (Indeks Harga Konsumen) di Jawa Barat dibawah Kota Cirebon dan Kota Bogor.

Pengendalian inflasi menjadi penting, terutama dalam rangka mempertahankan daya beli masyarakat Kota Depok untuk memenuhi Kebutuhan Pokoknya menjelang Hari Besar Keagamaan dan Nasional, karena pada akhir Triwulan I Tahun 2023 ini memasuki Bulan Suci Ramadhan 1444 Hijriah.

Pada Januari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Depok sebesar 2,34 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,98. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Depok bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,20 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: beras, kontrak rumah, sigaret kretek mesin (SKM), bawang putih, emas perhiasan, tarif air minum PAM, sewa rumah, rekreasi, ayam goreng, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: telur ayam ras, bawang merah, kopi bubuk, daging ayam ras, cabai rawit, telepon seluler, shampo, tisu basah, kaca mata plus dan minus, dan buncis.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: beras, kontrak rumah, sigaret kretek mesin (SKM), ayam goreng, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit, bensin, dan cabai merah.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,42 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,87 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,11 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; kelompok transportasi sebesar 0,50 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,87 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,62 persen; dan kelompok perawatan

pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,71 persen. Sedangkan hanya kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,23 persen

Pada Februari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Depok sebesar 2,36 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,57. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Depok bulan Februari 2024 masing-masing sebesar 0,56 persen dan 0,76 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: beras, kontrak rumah, sigaret kretek mesin (SKM), bawang putih, emas perhiasan, ayam goreng, rekreasi, sewa rumah, daging ayam ras, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang merah, kopi bubuk, telepon seluler, cabai rawit, tisu basah, kaca mata plus dan minus, shampo, ikan asin teri, bayam, dan komputer tablet.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, cabai merah, telur ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), dan daging ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang merah, telepon seluler, tomat, cabai rawit, dan bawang bombay.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,31 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,69 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,71 persen. Sedangkan hanya kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,64 persen.

Pada Maret 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Depok sebesar 2,73 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,11. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Depok bulan Maret 2024 masing-masing sebesar 0,51 persen dan 1,28 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: beras, kontrak rumah, emas perhiasan, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), ayam goreng, telur ayam ras, tomat, bawang putih, dan rekreasi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: kopi bubuk, bawang merah, cabai rawit, telepon seluler, bensin, melon, tisu basah, dan kaca mata plus dan minus.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: telur ayam ras, daging ayam ras, beras, emas perhiasan, dan tomat. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: jeruk, semangka, cabai merah, biskuit, dan melon.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh

indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,97 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,23 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,15 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,66 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,28 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,53 persen. Sedangkan hanya kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,66 persen.

■

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Angka Inflasi di Kota Depok pada Triwulan I Tahun 2024 cenderung cukup tinggi jika dibandingkan dengan angka inflasi Jawa Barat, DKI Jakarta dan Nasional, hal ini dipicu oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik Kota Depok yang merupakan daerah konsumen dan bukan daerah produsen yang hampir 98% kebutuhannya dipasok dari daerah lain dan anomali cuaca dimana pada Triwulan I Tahun 2024 ini Curah Hujan masih sangat tinggi sehingga berpotensi mempengaruhi hasil panen di daerah produsen yang tentunya akan berdampak bagi Kota Depok selaku Kota Konsumen di awal tahun 2024 ini.
- b. Selain itu Inflasi Kota Depok Triwulan I Tahun 2024 juga didorong oleh beberapa faktor lainnya, antara lain di akhir Triwulan I ini tingkat inflasi terdampak karena mulai memasuki Bulan Ramadhan 1445H dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445H dimana pada umumnya permintaan masyarakat akan barang kebutuhan pokok mulai meningkat dan harga-harga komoditas juga mulai mengalami kenaikan.
- c. Adapun Kelompok Pengeluaran penyumbang inflasi terbesar di Triwulan I Tahun 2024 ini adalah Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi penyumbang utama inflasi di Triwulan I Tahun 2024 sebesar 25%, kemudian disusul Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya sebesar 3.13% dan selanjutnya Kelompok Perawatan Pribadi dan jasa Lainnya sebesar 2.23%.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai upaya pengendalian inflasi di Kota Depok pada Triwulan I Tahun 2024 yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok diantaranya :

1. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID Kota Depok melaksanakan Rapat Koordinasi High Level Meeting pada tanggal 5 Maret 2024 menjelang Bulan Ramadhan 1445H dengan menghadirkan Bapak Adriansyah Asisten Deputi Moneter dan Sektor Eksternal Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Bapak Agus Marzuki Kepala BPS Kota Depok sebagai Narasumber;
2. Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda Kota Depok selaku Sekretariat TPID Kota Depok melaksanakan Sidak Pasar TPID Kota Depok menjelang memasuki Bulan Ramadhan 1444H pada tanggal 8 Maret 2024 di Pasar Cisalak, Kecamatan Cimanggis Kota Depok;
3. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok Setiap Hari melakukan Pemantauan Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Rakyat yang ada di Kota Depok untuk memastikan ketersediaan pasokan dan antisipasi terhadap kenaikan harga yang mungkin terjadi;
4. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan kegiatan rutin seperti Sidak Pasar dan *Updating* Harga Pangan melalui Aplikasi Sifordagin yang terintegrasi dengan Aplikasi *Silinda Di Jabar* milik Provinsi Jawa Barat;
5. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan Operasi Pasar Murah Bersubsidi selama Bulan Ramadhan dan Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1445H di beberapa wilayah Kelurahan di Kota Depok;
6. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melaksanakan Pendataan Gudang Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat ke Gudang milik Distributor yang ada di Wilayah Kota Depok;
7. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok melakukan pendataan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok masyarakat secara rutin ke Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang ada di wilayah Kota Depok;
8. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok menggiatkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian melalui P2L (Pekarangan Pangan Lestari) melalui Program Kampung Caraka dengan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian dengan memberdayakan KTNA dan KWT Binaan;
9. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melaksanakan kegiatan Pasar Tani untuk memfasilitasi penjualan berbagai hasil dan produk pertanian perikanan dan peternakan yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani dan Kelompok Tani Nelayan Andalan yang dibina oleh mereka;
10. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok melalui Satgas Ketahanan Pangan melakukan Monitoring Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauan Harga Barang Kebutuhan Pokok Masyarakat di Pasar Rakyat menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445H;
11. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok memfasilitasi Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang diselenggarakan di Kota Depok oleh Badan Pangan Nasional dan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat;
12. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Depok memfasilitasi Kegiatan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah oleh Badan Pangan Nasional melalui Penugasan Bulog Cabang Cianjur yang pendistribusiannya bekerjasama dengan PT. POS Indonesia;
13. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan bersama Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Depok berkolaborasi memfasilitasi pelaksanaan Program Stabilisasi

Pasokan dan Harga Pangan bekerjasama dengan Bulog Cabang Cianjur menyalurkan Beras SPHP ke Pedagang Beras di Pasar Rakyat yang ada di wilayah Kota Depok;

14. Dinas Kesehatan Kota Depok melalui Tim Pengawasan Obat dan Makanan melaksanakan kegiatan pengawasan keamanan pangan di Pasar Rakyat maupun Toko Modern yang ada di wilayah Kota Depok;
15. Dinas Sosial Kota Depok melakukan kegiatan penyaluran Komoditas Bantuan Pangan Kota yang merupakan salah satu manfaat kegunaan dari Kartu Depok Sejahtera bagi masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan dimana masing-masing keluarga diberikan Bantuan Uang sejumlah Rp 150.000,- / Bulan yang hanya bisa dibelanjakan untuk membeli Barang Kebutuhan Pokok di Gerai Pangan yang sudah ditunjuk;
16. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok melakukan kegiatan Diseminasi Informasi melalui berbagai media tentang pengendalian inflasi untuk menjaga ekspektasi positif masyarakat sekaligus mengkampanyekan Pola Hidup Sederhana dan Berbelanja sesuai kebutuhan, khususnya menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445H;
17. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Depok melaksanakan Pemeliharaan Jalan untuk memastikan kelancaran arus distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok masyarakat yang masuk ke wilayah Kota Depok;
18. Dinas Perhubungan Kota Depok melaksanakan Rekayasa Lalu Lintas untuk memastikan kelancaran arus distribusi Komoditas Kebutuhan Pokok masyarakat yang masuk ke wilayah Kota Depok;
19. Dinas Perhubungan Kota Depok melakukan Pengawasan kepada Perusahaan Angkutan Antar Kota agar menerapkan Tarif sesuai yang telah ditentukan oleh Pemerintah menjelang hari Raya Idul Fitri 1445H;
20. Koramil 06/Cimanggis akan mengubah lahan tidur yang berada di kawasan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Kota Depok, yang terletak di RW 05 Kelurahan Cilangkap menjadi pertanian perkotaan atau urban farming, langkah ini dinilai penting dalam menjaga ketahanan pangan di wilayah, khususnya di Kelurahan Cilangkap. Nantinya, program ini akan dijalankan oleh warga rusun berkolaborasi dengan warga sekitar rusun yaitu warga RW 05 Cilangkap.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pengendalian inflasi harus menjadi perhatian semua pihak. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi kurang bermakna apabila diikuti oleh kenaikan inflasi yang tinggi pula, upaya pengendalian inflasi di tahun 2024 ini akan menghadapi tantangan yang tidak ringan. Salah satunya karena kondisi Peperangan Rusia dan Ukraina yang dapat berdampak secara Global;
2. Kegiatan-kegiatan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Depok telah banyak dilakukan oleh Perangkat Daerah Anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Depok, namun demikian perlu lebih ditingkatkan kembali koordinasi dan sinergi agar upaya yang dilakukan bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal;
3. Koordinasi semua pihak, terutama Kolaborasi dan Sinergi diantara Perangkat Daerah

Pemerintah Kota Depok perlu terus diperkuat sehingga pihak terkait dapat mensinergikan berbagai kebijakan dan langkah-langkah yang diperlukan. Melalui Rapat Koordinasi High Level Meeting (HLM) TPID Kota Depok juga diharapkan dapat semakin memperkuat komitmen semua pihak dalam mengupayakan pengendalian inflasi yang lebih efektif;

4. Secara Tahun Kalender dari Bulan Januari 2024 sampai dengan Bulan Maret 2024, atau angka Inflasi Kota Depok Triwulan I Tahun 2024 sebesar 1.28 persen. Sementara angka inflasi DKI Jakarta sebesar 0.63 persen, dan Nasional 0.93 persen, namun demikian dalam pemenuhan bahan kebutuhan pokok masyarakat tidak mengalami kendala karena ketersediaan pasokan yang mencukupi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Rekomendasi Kebijakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Depok untuk menanggulangi berbagai isu pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2024 adalah:

1. Mengintensifkan Pemantauan Pergerakan Harga Secara Harian;

Melakukan pemantauan harga kebutuhan bahan pokok secara harian melalui kontributor yang ada di Pasar Rakyat yang menjadi binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian, utamanya beras, aneka cabai, aneka bawang, daging dan telur ayam ras, daging sapi, minyak goreng dan gula pasir. Lebih lanjut, TPID dapat memanfaatkan Aplikasi Sifordagin dan Silinda Di Jabar untuk melakukan pemantauan kenaikan/penurunan harga pangan untuk pengambilan kebijakan yang lebih responsif dan cepat.

2. Memastikan Ketersediaan Stok dan Pasokan Bahan Pokok Penting serta Pemasaran via Platform Digital;

Memastikan ketersediaan stok dan pasokan bahan kebutuhan pokok di wilayah masing-masing, baik yang dikuasai oleh Pemerintah Daerah, maupun stok yang berada di gudang, pasar rakyat dan pasar ritel modern. Platform perdagangan online juga dapat dijadikan alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk meningkatkan transaksi secara digital di Kota Depok dan meningkatkan omzet Pedagang serta memudahkan masyarakat selaku pembeli;

3. Berkoordinasi Bersama Aparat Penegak Hukum;

Melakukan tindakan korektif atas indikasi adanya ketidakwajaran kenaikan harga, gangguan distribusi serta penimbunan, termasuk pengawasan penyaluran distribusi BBM dan LPG dengan Satgas Pangan Polres Depok, Kejaksaan Negeri Kota Depok dan Kodim 0508 Kota Depok;

4. Memastikan Efektivitas Penetapan Lokasi, Waktu dan Frekuensi Operasi Pasar Murah Bersubsidi;

Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Operasi Pasar Murah Bersubsidi dalam rangka memastikan efektivitas penetapan lokasi, waktu dan frekuensinya. Operasi Pasar Murah yang dilakukan oleh pihak di luar pemerintah Kota Depok diupayakan berkoordinasi dengan TPID untuk menghindari potensi ketidaktepatan penyaluran dan memastikan pemerataannya;

5. Moral Suasion dan sinergi komunikasi kebijakan antar stakeholder untuk Mengelola Ekspektasi Masyarakat. Melakukan Moral Suasion dalam rangka pengelolaan ekspektasi masyarakat atas harga bahan pangan pokok seperti melalui:

- Mengkomunikasikan kepada masyarakat secara transparan terkait dengan ketersediaan pasokan serta penyampaian upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menjaga ketersediaan stok termasuk upaya penyediaan sarana pemasaran online yang efektif sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini;
- Himbauan kepada masyarakat misalnya melalui tokoh agama, tokoh masyarakat, media sosial, dan iklan layanan masyarakat untuk melakukan konsumsi secara wajar serta bijak berbelanja;
- Inspeksi ke pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga serta himbauan kepada para pedagang/distributor untuk tidak menahan pasokan/melakukan penimbunan